

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Usaha Kecil dan Menengah di Desa Sumber Pasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang

Agus Suyetno^{1*}, Djoko Kustono¹, Andika Bagus Nur²

¹Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: ^{1*}agus.suyetno.ft@um.ac.id, ²djoko.kustono.ft@um.ac.id, ³andika.bagus.ft@um.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Keselamatan dan Kesehatan kerja ini sangat sering diabaikan oleh para pelaku industri rakyat, baik karena (1) kurang pengetahuannya tentang sebab kecelakaan kerja maupun (2) karena keterbatasan modal untuk mendapatkan fasilitas keselamatan kerja yang memadai. Mereka menganggap kedua hal tersebut adalah masalah yang tidak dapat diselesaikan. Untuk mengantisipasi kejadian ini perlu dilakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja yang bisa mengatasi dua masalah tersebut di atas. Implementasi dari teori *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja merupakan solusi terbaik. Rumusan masalah: (1) apakah ada perubahan perilaku selamat terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2) apakah ada perubahan pengetahuan K3 terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (3) Apakah ada pengaruh umur terhadap perilaku selamat terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (4) Apakah ada pengaruh umur terhadap pengetahuan K3 terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Metode penelitian adalah *Quasi Experimental*. Jumlah sampel 31 pekerja. Hasil penelitian adalah Tidak ada perubahan perilaku selamat terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (2) Ada perubahan pengetahuan K3 terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (3) Tidak ada pengaruh umur terhadap perilaku selamat terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan (4) Ada pengaruh umur terhadap pengetahuan K3 terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Saran: perlu dilakukan lagi penelitian dengan waktu yang lebih lama.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Industri Rakyat, Desa Sumber Pasir

Abstract— *Occupational safety and health is very often ignored by small-scale industry players, either because (1) lack of knowledge about the causes of work accidents and (2) because of limited capital to obtain adequate work safety facilities. They think that these two things are problems that cannot be solved. To anticipate this incident, it is necessary to make efforts to prevent work accidents that can overcome the two problems mentioned above. Implementation of the theory of Occupational Safety and Health to prevent accidents at work is the best solution. The formulation of the problem: (1) is there a change in safety behavior towards workers after Occupational Safety and Health training (2) is there a change in K3 knowledge of workers after Occupational Safety and Health training, (3) Is there an effect of age on safe behavior towards workers after training Occupational Safety and Health (4) Is there an effect of age on the knowledge of K3 for workers after the Occupational Health and Safety training? The research method is Quasi Experimental. The number of samples is 31 workers. The results of the study were that there was no change in safety behavior towards workers after Occupational Safety and Health training, (2) There was a change in K3 knowledge of workers after Occupational Safety and Health training (3) There was no effect of age on safe behavior towards workers after Occupational Safety and Health training, and (4) There is an effect of age on the knowledge of K3 for workers after the Occupational Health and Safety training. Suggestion: it is necessary to do more research with a longer time.*

Keywords: Occupational Health and Safety, People's Industry, Sumber Pasir Village

1. PENDAHULUAN

Desa Sumberpasir terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngrangin, Dusun Gagakasinan dan Dusun Botoputih yang kesemuanya mayoritas penduduknya Suku Jawa dan hanya sebagian kecil suku Madura dan Arab. Secara administratif, Desa Sumberpasir terletak di wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukolilo Kecamatan Jabung. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pakis Kembar dan Pakis Jajar Kecamatan Pakis. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Pucangsongo Kecamatan Pakis, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis dan Desa Sidorejo Kecamatan Jabung.

Produk unggulan desa terutama adalah (1) industri tempe rakyat dan (2) pande besi tradisional. Permasalahan pokok dari kedua jenis industri itu adalah kontinuitas produknya. Dari sisi pemasaran produk industri tempe bisa diserap melalui berbagai pasar tradisional di daerah Pakis Kabupaten Malang, sedangkan untuk pande besi bahkan bisa sampai kota Malang. Namun demikian kontinuitas produk mereka sering terhambat karena Kesehatan karyawannya yang sering terganggu. Mereka tidak bisa mengkaitkan antara kesehatan ini dengan perilaku mereka saat bekerja.

Keselamatan dan Kesehatan kerja ini sangat sering diabaikan oleh para pelaku industri rakyat, baik karena (1) kurang pengetahuannya tentang sebab kecelakaan kerja maupun (2) karena keterbatasan modal untuk mendapatkan fasilitas keselamatan kerja yang memadai. Mereka menganggap kedua hal tersebut adalah masalah yang tidak dapat diselesaikan. Untuk mengantisipasi kejadian ini perlu dilakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja yang bisa mengatasi dua masalah tersebut di atas.

Penelitian Laura., dkk (2017) yang dimuat dalam jurnal [3] Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kualitas kehidupan kerja dan produktivitas kerja; Penelitian lain dari Astiandini Hidayatulla dan Sri Surjani Tjahjawi (2018) yang dimuat dalam [4] Jurnal Riset Bisnis dan Investasi 3(2):104; DOI: 10.35697/jrbi.v3i2.938 mengungkapkan Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, dan masih banyak lagi penelitian sejenis yang menunjukkan keterkaitan produktivitas ini dengan Kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka konsep solusi yang jitu untuk ditawarkan adalah melakukan perubahan perilaku melalui pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang padalaku hakekatnya berubah perilaku menjadi perilaku selamat. Untuk merubah perilaku selamat harus terlebih dahulu merubah sikap, yaitu sikap mengutamakan keselamatan kerja. Sikap (*attitude*) diartikan dan digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 sebagai status mental seseorang atau kelompok orang; pengertian ini berkembang dan secara formal telah diterima sebagai konsep ilmu pengetahuan pada tahun 1918 (Azwar, 1997:4).

Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau menolak maupun mendukung atau memihak pada obyek tersebut. Thurstone (Azwar, 1997:5) memformulasikan sikap sebagai “derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu obyek psikologi”. Sikap terdiri dari komponen kognisi, yaitu komponen yang berhubungan de-ngan ide dan daya nalar, komponen afeksi, yaitu komponen yang menyangkut kehi-dupan emosional seseorang dan komponen konasi yang merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut maka sikap mengutamakan kese-lamatan kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan untuk mendahulu-kan semua aktifitas (baik afeksi, kognisi maupun konasi) untuk mencapai kondisi kerja yang selamat (bebas dari penyebab kecelakaan atau kerusakan).

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design* yaitu untuk mengetahui efektifitas Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap para perubahan perilaku selamat pekerja Usaha Kecil dan Menengah di Desa Sumber Pasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sampel berjumlah 31 pekerja yang merupakan peserta pelatihan. Tatacara pengambilan data adalah sebagai berikut (1) pekerja di minta untuk mengisi kuisisioner sebelum pelatihan, (2) pekerja diberi pelatihan dan (3) pekerja diminta mengisi kuisisioner keselamatan kerja berdasarkan pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Instrumen dalam skala interval dikembangkan sendiri berdasarkan teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Data diolah dengan Uji Anova melalui program SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Sumberpasir selama 2 hari dengan agenda pemberian pengetahuan (*knowledge*) dan pelatihan (*action training*) untuk memanipulasi perilaku tidak selamat (*unsafe behavior*) menjadi perilaku selamat (*safe behavior*). Peserta pelatihan adalah pekerja dalam bidang industri tempe rakyat dan pandai besi tradisional. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelatihan yang disampaikan oleh tim.



Gambar 1. Penyampaian Materi Perilaku Selamat

Pemberian pengetahuan selanjutnya diisi dengan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan peralatan K3 dalam bekerja. Penggunaan peralatan-peralatan K3 didemokan secara langsung didepan peserta. Semua peralatan K3 yang didemokan, selanjutnya dihibahkan kepada masyarakat melalui kepala Desa Sumber Pasir. Gambar 2 menunjukkan proses serah terima peralatan hibah dari tim pengabdian kepada Kepala Desa Sumber Pasir.



Gambar 2. Serah Terima Peralatan K3

Kegiatan pada hari kedua dilanjutkan dengan pelatihan dengan praktek secara langsung (*action training*). Materi praktek yang dilakukan adalah memadamkan api dengan menggunakan media karung goni dan memadamkan api menggunakan APAR. Kegiatan diikuti oleh peserta dengan antusias, hal tersebut dapat dilihat dari tingginya minat peserta dalam mencoba memadamkan api. Gambar 3 menunjukkan bagaimana peserta memadamkan api dengan menggunakan APAR.



Gambar 3. Peserta Memadamkan Api Dengan APAR

Kuesioner dibagikan serta diisi oleh peserta pada waktu sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, selanjutnya hasil kuesioner diolah menggunakan SPSS dalam bentuk statistik deskripsi yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
PENGETAHUAN	SETELAH PELATIHAN	31	75.4516	10.26917	1.84440
	SEBELUM PELATIHAN	31	50.4839	12.39051	2.22540
	Total	62	62.9677	16.90472	2.14690
PERILAKU	SETELAH PELATIHAN	31	48.3871	10.10504	1.81492
	SEBELUM PELATIHAN	31	46.1935	11.07375	1.98890
	Total	62	47.2903	10.57121	1.34254

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa rerata pengetahuan sebelum pelatihan rendah (50,48) sedangkan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan cukup tajam (75,45). Sedangkan untuk perilaku peningkatan ini relatif masih kecil dan masih kategori rendah. Efektifitas pelatihan perilaku K3 dengan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja disajikan pada Tabel 2, berikut ini.

Tabel 2. Uji Efektifitas Pelatihan K3

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGETAHUAN	Between Groups	9662.516	1	9662.516	74.620	.000
	Within Groups	7769.419	60	129.490		
	Total	17431.935	61			
PERILAKU	Between Groups	74.581	1	74.581	.664	.418
	Within Groups	6742.194	60	112.370		
	Total	6816.774	61			

Tabel 2 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan protokol *Health Belief Model*. Sedangkan untuk perilaku K3 tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya pelatihan K3 dengan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak bisa mendongkrak kenaikan skor perilaku. Hal diduga karena rentang waktu pelatihan yang tidak terlalu lama. Efektifitas pelatihan yang diklasifikasikan umur (muda, setengah tua, tua dan sangat tua) disajikan pada Tabel. 3. Berikut.

Tabel 3. Efektifitas Pelatihan yang Diklasifikasikan Umur

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGETAHUAN	Between Groups	2546.575	3	848.858	3.308	.026
	Within Groups	14885.360	58	256.644		
	Total	17431.935	61			
PERILAKU	Between Groups	463.838	3	154.613	1.412	.249
	Within Groups	6352.937	58	109.533		
	Total	6816.774	61			

Tabel 3 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan hasil pelatihan K3 dengan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diklasifikasikan menurut umur. Sedangkan untuk perilaku tidak menunjukkan beda yang signifikan. Uji *post hoc*, untuk pengetahuan disajikan pada Tabel. 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Pos Hoc Kelompok Umur Terhadap Pengetahuan

Dependent Variable	(I) UMUR	(J) UMUR	Sig.	95% ...	
				Lower Bound	
PENGETAHUAN	Tukey HSD	MUDA	SETENGAH TUA	.914	-18.6280
			TUA	.247	-6.5058
			SANGAT TUA	.083	-1.9162
		SETENGAH TUA	MUDA	.914	-30.8553
			TUA	.303	-5.0000
			SANGAT TUA	.070	-.8784
	TUA	MUDA	.247	-38.6058	
		SETENGAH TUA	.303	-24.8727	
		SANGAT TUA	.662	-7.2816	
	LSD	MUDA	SETENGAH TUA	.516	-12.6099
			TUA	.065	-1.0194
			SANGAT TUA	.018	3.8117
SETENGAH TUA		MUDA	.516	-24.8372	
		TUA	.084	-1.3669	
		SANGAT TUA	.015	3.1100	

Dari Tabel 4, nampak bahwa perbedaan pengetahuan terjadi antara kelompok umur muda dengan yang sangat tua dan kelompok umur setengah tua dengan kelompok umur sangat tua.

Penelitian terdahulu tentang perubahan perilaku dengan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilakukan Helmy Bachtiar, dkk (2017) menemukan faktor hambatan dengan perilaku K3 tidak signifikan sedangkan faktor kepercayaan berupa keparahan, kerentanan, isyarat melakukan tindakan serta manfaat yang dirasa adalah signifikan [7]. Penelitian Intan Putri Swari Aristi dan Muji Sulistyowati (2020) menemukan tidak terdapat antara tindakan personal hygiene dengan faktor keyakinan ancaman ($p=0,519$) dan terdapat hubungan faktor isyarat untuk bertindak dengan tindakan personal hygiene ($p= 0,016$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara isyarat untuk bertindak dengan tindakan personal hygiene [8]. Dari dua buah penelitian tersebut terdapat koherensi dengan penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumber Pasir, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak ada perubahan perilaku selamat terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- b. Ada perubahan pengetahuan K3 terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- c. Tidak ada pengaruh umur terhadap perilaku selamat terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- d. Ada pengaruh umur terhadap pengetahuan K3 terhadap pekerja setelah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

REFERENCES

- Suradi. (2017). Pengaruh Kecelakaan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Maruki International Indonesia., Jurnal ILTEK, Volume 12, Nomor 23, April 2017. ISSN : 1907-0772.
- Zernike Victoria Sakinah, (2017)., Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pplications For Analyzing Behavior To Use Safety Glasses; Jurnal Promkes, Vol. 5, No. 1 Juli 2017: 105–116.
- Laura Dwi Purwanti dan Mochammad Al Musadieg (2017)., Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017.
- Astiandini Hidayatulla dan Sri Surjani Tjahjawati. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Jurnal Riset Bisnis & Investasin Vol. 3, No. 2, Agustus 2017 ISSN 2460-8211.
- Kustono., Djoko; (2020). Sikap Mengutamakan Keselamatan Kerja: Tinjauan Faktor Pelatihan Dan Ukuran Pekerja Industri; Jurnal Ilmu Pendidikan. Di akses Oktober 2020 pada link: <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/231>
- PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN 2021; Universitas Negeri Malang.
- Helmy Bachtiar Attamimy dan M. Bagus Qomaruddin., (2017)., *Aplikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue.*, Jurnal Promkes Vol. 5 No. 2 Desember 2017: 245 – 255.
- Intan Putri Swari Aristi dan Muji Sulistyowati., (2020). Analisis Teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Tindakan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar., *Journal of Health Science and Prevention* Vol. 4 No. 1 (2020).